

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya setiap perusahaan akan dihadapkan dengan berbagai tantangan maupun masalah yang berat dikarenakan semakin kompetitifnya persaingan antar perusahaan. Perusahaan memiliki banyak tujuan yaitu bukan hanya mempertahankan kelangsungan usahanya saja melainkan diharuskan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lainnya. Keunggulan tersebut akan terus bertumbuh apabila perusahaan mampu menghasilkan produk yang bermanfaat dengan meminimalisir pengeluaran biaya. Namun pada umumnya perusahaan memiliki tujuan yang utama dalam berupaya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan menggunakan sumber modal yang ada secara maksimal dan memfokuskan perhatiannya terhadap kesejahteraan bagi pemegang saham agar penilaian publik maupun investor akan semakin positif bagi perusahaan. Dalam menarik minat investor perusahaan mengandalkan kemampuan manajemennya dalam mengambil tindakan yang bijaksana melalui peningkatan pada harga saham.

Naiknya harga saham mengindikasikan bahwa saham tersebut sangat diinginkan oleh investor karena mereka percaya bahwa kinerja dan pencapaian perusahaan akan semakin stabil dan baik kedepannya bagi kesejahteraan pemegang saham. Keputusan berinvestasi seperti untuk membeli saham secara tepat bukanlah keputusan yang mudah. Ada banyak faktor yang harus dicurigai oleh investor salah satunya adalah memperkirakan *expected return* yang hasilnya akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Dengan informasi yang tepat tentang kinerja keuangan dengan

rasio sebagai titik acuannya dapat membantu para calon investor untuk berinvestasi dan menilai saham secara tepat.

Modal kerja pada suatu industri merefleksikan aspek operasi serta aspek likuiditas secara bersamaan. Modal kerja menggambarkan bagian sangat bernilai untuk industri, sebab Modal kerja merupakan salah satu bentuk investasi yang tergolong dalam keputusan keuangan jangka pendek dimana perusahaan menggunakannya untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari dalam satu tahun (Cumbie & Donnellan, 2017). Dijelaskan lebih lanjut oleh Cumbie & Donnellan (2017) definisi modal kerja selalu melibatkan penggunaan aset lancar dan hutang lancar karena manajemen modal kerja melibatkan dua hal dasar yaitu menentukan jumlah modal kerja yang sesuai dan bagaimana modal kerja dibiayai. Tujuan utama perusahaan tentu mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dan sebisa mungkin meminimalkan bayaran, tanpa kurangi mutu produknya supaya tidak mengecewakan konsumen.

Manajemen modal kerja memiliki peran penting dalam mencapai tujuan akhir perusahaan dari maksimalisasi kekayaan pemegang saham karena mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Berbeda dengan hubungan antara pembiayaan jangka panjang dan nilai perusahaan, hubungan antara manajemen modal kerja dan nilai perusahaan belum mendapat banyak perhatian dalam penelitian empiris, meskipun manajemen modal kerja yang buruk telah diidentifikasi sebagai alasan utama kegagalan sebagian besar perusahaan (Arachchi, Perera, and Vijayakumaran 2018). Hal ini dapat terjadi karena fakta bahwa keputusan modal kerja sering dibuat, dan bersifat rutin dan dapat dibalik dari waktu ke waktu (Pratap Singh & Kumar, 2014). Sebagian besar peneliti gagal mengidentifikasi kontribusi signifikan

manajemen modal kerja untuk mencapai tujuan akhir memaksimalkan nilai pemegang saham (Baker, Kumar, Colombage & Singh, 2017).

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, karena besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Penertapan modal kerja yang terdiri atas kas, piutang, persediaan, tingkat penjualan, dan lain-lain. Besar kecilnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena kelebihan, terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif yang disebut dengan dana mati. Dana mati, yaitu dana yang tidak digunakan secara efektif atau dana yang digunakan untuk investasi proyek-proyek secara tidak produktif (Arachchi, Perera, and Vijayakumaran 2018) menyatakan bahwa semakin besar kemampuan modal kerja menghasilkan keuntungan operasi, maka semakin efisien pengelolaan modal kerja tersebut. Dengan demikian pengelolaan modal kerja yang semakin efisien dapat memperbesar kemungkinan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang ditargetkannya. Modal kerja yang semakin efisien merupakan refleksi dari kemampuan modal kerja yang semakin besar dalam menghasilkan keuntungan operasi. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan pengelolaan modal kerja yang efisien dapat menghasilkan keuntungan operasi bagi perusahaan.

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) menjadi alat ukur untuk mengetahui seberapa efektif manajemen modal kerja suatu perusahaan (Kasmir 2010). Agus sentoso (2017) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, berarti naik turunnya rasio perputaran modal kerja (*working capital*) berpengaruh terhadap besarnya Nilai Perusahaan.

Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perputaran modal kerja merupakan hal serius yang harus diperhatikan. Maka manajemen modal sangat dibutuhkan dalam mengelola perusahaan. Hal tersebut dapat mengantisipasi perusahaan mengalami gulung tikar. Mengelola modal kerja baik dapat berdampak baik terhadap nilai perusahaan jika nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan identik harga saham tinggi. Nilai buku merupakan perkiraan nilai perusahaan untuk dilikuidasi. Nilai buku sendiri merupakan nilai aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan dapat dihitung dengan cara mengurangkan kewajiban perusahaannya dari asetnya (Nilai buku-aktiva-Kewajiban).

Perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan baik itu harus memiliki nilai perusahaan yang baik disertai dengan kinerja perusahaan yang baik pula. Suatu nilai perusahaan dapat dicerminkan melalui tinggi harga sahamnya. Nilai perusahaan tinggi maka dapat dikatakan nilai perusahaannya dalam keadaan baik. Sedangkan tujuan utama dari sebuah perusahaan yaitu harus meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran para pemegang saham (Hardiana, Amah, and LanggengNik 2019).

Keuntungan dari tingginya nilai saham adalah perusahaan akan mendapat nilai plus serta kepercayaan oleh (BANK) untuk memperoleh pinjaman yang lebih lunak dan menambah kepercayaan dari bagi calon investor kedepannya. Kesejahteraan pemegang saham akan meningkat dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti akan meningkatnya harga saham yang dimiliki perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan yang telah go public karena dapat menggambarkan keadaan perusahaannya. Baiknya nilai perusahaan maka calon investor akan memandang baik perusahaan tersebut, jika nilai perusahaan tinggi hal tersebut mencerminkan bahwa kinerja perusahaan baik. Nilai perusahaan juga dapat menggambarkan prospek serta harapan akan kemampuan

dalam meningkatkan kekayaan perusahaan di masa yang akan datang (Wahuyudi 2016).

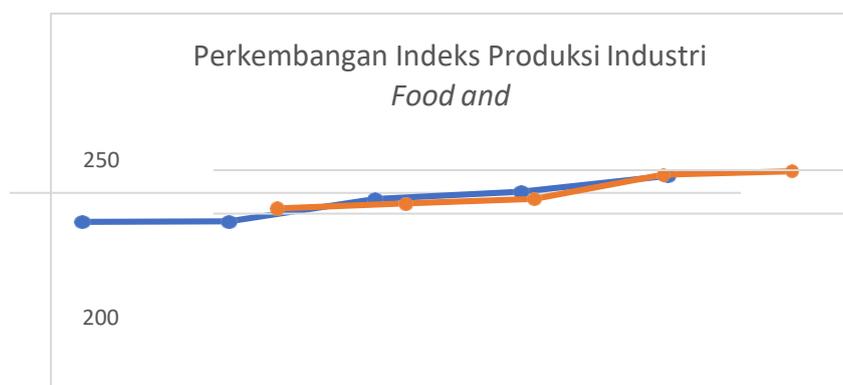
Faktor lain juga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas pada penelitian ini adalah sebagai variabel moderating karena Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sedangkan perputaran modal kerja berguna untuk kegiatan operasional sehari-hari sebuah perusahaan diperlukan pengelolaan modal kerja dengan sebaik mungkin dengan begitu dapat membantu perusahaan dalam membayar hutang lancarnya serta harus mampu menyetarakan antar kebutuhan perusahaan dengan modal kerja jika modal perusahaan hendak digunakan. Mengelola modal kerja yang baik perlu membantu perusahaan dalam beroperasi secara ekonomis dan efisien hal tersebut dapat berimbas baik terhadap nilai perusahaan (Hardiana, Amah, and LanggengNik 2019).

Menurut (Indriyani, Paramita, and Ariesta 2018) profitabilitas memoderasi perputaran modal kerja, memperlemah/negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena jika perputaran modal kerja, nilai perusahaan meningkat dan profitabilitas perusahaan menurun maka dapat disimpulkan profitabilitas memperlemah perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan. Modal kerja yang kurang maksimal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Modal kerja yaitu dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya serta dapat menanggung resiko kebangkrutan serta bisa memaksimalkan nilai perusahaan.

Profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2012) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan menurut (Fahmi 2013) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar

kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik

Penelitian ini dilakukan pada salah satu sub sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu Makanan dan Minuman (*Food and Beverages*). Industri makanan dan minuman merupakan salah satu dari lima sektor manufaktur yang tengah diprioritaskan pengembangannya karena akan menjadi pionir Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. Berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) menyampaikan bahwa perkembangan indeks produksi untuk industri sektor *food and beverage* di Indonesia mengalami peningkatan. Peningkatan pada sektor *food and beverage* yang terjadi sebesar 0.2 persen hingga 16.5 persen. Adapun grafik perkembangan industri sektor *food and beverage* tahun 2015-2019, sebagai berikut



Gambar 1 Perkembangan Indeks Industri

. Sumber: data BPS, diolah (2020)

Peningkatan produksi dari industri *food and beverage* (makanan dan minuman) akan berdampak pada peningkatan realisasi investasi yang diperoleh dari penanaman modal dalam negeri maupun modal asing, serta sebagai penopang bagi

pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin tinggi realisasi investasinya maka akan semakin baik keadaan perusahaan maupun ekonomi nasional (Kemenperin, 2017).

Perusahaan yang telah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham yang tinggi, karena nilai perusahaan mencerminkan dari harga sahamnya. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan. Semakin tinggi harga sahamnya semakin tinggi persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan dari perusahaan tersebut (Damayanti dan Dewi, 2019).

*Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu rasio untuk mengukur nilai maupun *overvalued* harga saham yang dihitung berdasarkan nilai buku setelah dibandingkan dengan harga pasar. Semakin tinggi rasio *Price to book value* (PBV) berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham (Widyantari dan Yadnya, 2017). Hal ini membuat semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga menjadi daya tarik investor. Oleh karena itu, perusahaan lebih dominan menggunakan rasio *price to book value* (PBV).

Table 1.1 Price to book Value Perusahaan Food and Beverages terdaftar di BEI (2015-2019)

No	Nama Perusahaan	<i>Price Book to Value</i> (%)			
		2016	2017	2018	2019
1.	ADES	1.53	1.23	1.13	1.09
2.	ALTO	1.51	2.04	2.27	2.30

3.	BUDI	0.36	0.38	0.38	0.39
4.	BTEK	4.90	3.18	3.06	1.09
5.	CEKA	0.90	0.85	0.84	0.88
6.	DLTA	3.97	3.22	3.44	4.50
7.	ICBP	5.69	5.30	5.64	5.14
8.	IIKP	28.85	36.67	30.00	4.55
9.	INDF	2.40	2.15	1.95	1.84
10.	MGNA	0.92	1.40	2.50	-0.51
11.	MLBI	30.21	27.07	28.88	28.49
12.	MYOR	6.00	6.29	7.02	4.75
13.	PSDN	0.94	1.66	1.70	1.94
14.	ROTI	5.80	2.85	2.61	2.62
15.	STTP	3.62	4.16	3.01	2.78
16.	ULTJ	3.80	3.66	3.35	3.50
<b>Rata-rata</b>		6.34	6.38	6.11	4.08

Sumber: IDX, diolah (2020)

Data *Price to Book Value* (PBV) pada Tabel 1.1 menunjukkan pada sektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019, memiliki nilai PBV rata-rata yang *fluktuasi*. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.3%. Selanjutnya pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.6%. Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4.2% dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 33%. Berdasarkan kondisi tersebut bahwa perusahaan *food and beverage* kurang konsisten dalam melakukan peningkatan nilai perusahaannya selama tahun 2015-2019.

Maka dari itu, variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran modal kerja (*working capital turnover*), Nilai perusahaan (*Price to book value*) di moderasi dengan profitabilitas (*Return On Assets* ). Berdasarkan apa yang telah dikemukakan, maka penelitian ini menggunakan judul **"ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI"**

### **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah manajemen modal kerja berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh manajemen modal kerja terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui peran profitabilitas dalam moderasi pengaruh manajemen modal kerjaterhadap nilai perusahaan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis ilmu pengetahuan pada bidang manajemen, khususnya bagi manajemen keuangan mengenai Perputaran Modal kerja terhadap Nilai Perusahaan profitabilitas sebagai moderasi pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi di Bursa Efek khususnya pada perusahaan food and beverages.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan pengembangan penelitian yang sama.